

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH**

(Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

Olga Romantia Winarni

NPM : 1651020277

Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH**

(Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Kondisi keuangan bank dapat dikatakan baik atau buruk salah satunya dilihat dari rentabilitas yang dimiliki bank, rentabilitas merupakan reaksi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja perbankan syariah di tahun 2019 menunjukkan nilai rentabilitas pada perbankan syariah hasilnya per kuartal III/2019 menunjukkan perlambatan dalam pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena kondisi pembiayaan bermasalah NPF (*Non Performing Financing*) memang jauh lebih tinggi dari bank konvensional. NPF (*Non Performing Financing*) pada akhir maret berada 3,44%, sementara kredit bermasalah perbankan konvensional NPL (*Non Performing Loan*) berada pada level 2,5%. Pada periode sebelumnya, pembiayaan bermasalah perbankan syariah lebih besar lagi contohnya pada akhir 2017 yang mencapai 4,76% ataupun 2016 yang mencapai 4,42%. Hal tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas dari perbankan syariah. Tingkat rentabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif dan volume pembiayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan Terhadap tingkat Rentabilitas pada BUS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 5 BUS sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan BUS yang dipublikasi melalui website resmi lembaga keuangan yang terkait dari tahun 2016-2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,194 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,768 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan variabel Volume Pembiayaan (FDR) berpengaruh dan signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,582 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara bersama-sama (simultan) variabel independen Risiko Rembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat rentabilitas pada BUS. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi besarnya koefisien determinasi sebesar 81, 10% sedangkan sisanya 18,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi. Hal ini berarti hasil positif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan baik dalam NPF, KAP dan FDR akan tetapi BUS disarankan untuk tetap memperhatikan rasio-rasio keuangan tersebut agar supaya tingkat rentabilitas bank dapat terus meningkat dan dapat memberikan kontribusi laba yang optimal.

Kata kunci: Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif, Volume Pembiayaan dan Rentabilitas.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018)

Nama : Olga Romantia Winarni

NPM : 1651020277

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.
NIP. 196511121992032002

Agus Kurniawan, S.E., M.S., Ak.
NIDN. 0226127601

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah

Dr. Erika Anggrani, M.E., Sy.
NIP. 198208087011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018)”** disusun oleh **Olga Romantia Winarni, NPM: 1651020277** Program studi: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Selasa, 22 Desember 2020.**

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.

Sekretaris : M. Yusuf Bahtiar, M.E.

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdu Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP. 198008012003121001



(Handwritten signatures and initials)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Olga Romantia Winarni**

NPM : **1651020277**

Jurusan/Prodi : **Perbankan Syari'ah**

Fakultas : **FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif Dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018)”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan diaplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 04 Desember 2020

Penulis



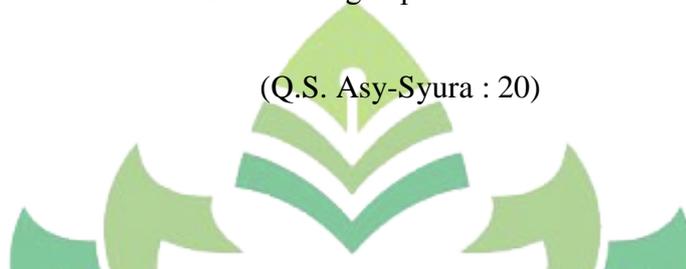
Olga Romantia Winarni
NPM. 1651020277

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي
الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ۚ ۲۰

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah
keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia
Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya
suatu bahagianpun di akhirat”

(Q.S. Asy-Syura : 20)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kekuatan, dan pertolongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa bahagia skripsi ini penulis persembahkan sebagai rasa cinta kasih, tanggung jawab dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Kodim dan Ibunda Muji Sri Lestari yang tidak pernah berhenti memberikan doa, semangat, kasih sayang dan senantiasa berjuang untuk keberhasilanku. Berkat pengorbanan, jerih payah serta dukungan yang diberikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada ayahanda, ibunda semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakakku Abdur Rauf Jh, adikku Farikh Setiawan Dwiansyah, Risma Aurelia Denta, Nenekku Lasiti dan seluruh keluargaku yang telah memberikan dorongan, mendoakan dan memberi semangat kepadaku dalam menjalani hari-hariku.
3. Pembimbing Akademik Bunda Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si dan Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Olga Romantia Winarni, lahir di Bandar Jaya pada 24 Januari 1996, merupakan putri pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Kodim dan Ibu Muji Sri Lestari. Yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi (S1).

Riwayat pendidikan penulis:

1. SD Negeri 05 Bandar Jaya, Lulus dan Berijazah pada tahun 2008
2. SMP Negeri 03 Bandar Jaya, Lulus dan Berijazah pada tahun 2011
3. MAN 01 Lampung Tengah, lulus dan Berijazah pada tahun 2014

Penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah melalui jalur UMPTKIN pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, serta petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018)”** dapat diselesaikan. Sholawat beserta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program studi Strata Satu (S1) prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung untuk mendapatkan gelas Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

3. Bunda Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik 1 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga ilmu yang telah diajarkan mendapatkan berkah dari Allah SWT.
4. Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing Akademik 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, arahan-arahan, serta kesabaran dan kebaikan dalam mengajarkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua ilmu yang telah diajarkan mendapatkan berkah dari Allah SWT.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ilmunya selama dalam masa perkuliahan. Semoga semua ilmu yang telah diajarkan mendapat berkah dari Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Untuk sahabat saya Nova Febriyani, Ayu Lestari, Reni Sri Handayani, Reza Lina, Oktalia Saputri, Elza yang telah memberikan doa dan membantu dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah kelas D angkatan 2016 UIN Raden Intan Lampung yang telah bersama selama ini dalam masa perkuliahan, dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan . Akhir kata jika terdapat kesalahan dan

kelalaian penulis didalam penulisan skripsi ini, mohon dimaafkan dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 22 Desember 2020

Penulis



Olga Romantia Winarni

1651020277

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	5
D. Batasan Masalah	18
E. Rumusan Masalah.....	19
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
G. Manfaat Penelitian.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	22
1. <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi)	22
2. <i>Signalling Theory</i> (Teori Signal).....	24
B. Bank Syariah.....	26
1. Pengertian Bank Syariah	26
2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	28
3. Jenis-jenis Bank Syariah.....	30
4. Produk Operasional Bank Syariah.....	31
5. Sumber Dana Bank Syariah.....	36
C. Risiko Pembiayaan	37
1. Pengertian Risiko Pembiayaan	37
2. Sebab-sebab Terjadinya Risiko Pembiayaan.....	41
3. Pihak-pihak yang Terlibat Dalam Risiko Pembiayaan.....	44
D. Kualitas Aktiva Produktif.....	46
E. Volume Pembiayaan.....	49
F. Rentabilitas	52
G. Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam	54
1. Konsep Keuntungan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.....	54
2. Konsep Risiko Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.....	57
H. Tinjauan Pustaka	60
I. Kerangka Pemikiran	67
J. Hipotesis	71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	76
1. Jenis Penelitian.....	76
2. Sifat Penelitian.....	76
B. Jenis dan Sumber Data.....	77
1. Jenis Data.....	77
2. Sumber Data.....	78
C. Populasi dan Sampel.....	78
1. Populasi.....	78
2. Sampel.....	79
D. Metode Pengumpulan Data.....	80
E. Definisi Operasional Variabel.....	81
1. Variabel Dependen.....	81
2. Variabel Independen.....	82
F. Metode Analisis Data.....	84
1. Uji Asumsi Klasik.....	84
a. Uji Normalitas.....	84
b. Uji Autokorelasi.....	85
c. Uji Multikolinieritas.....	86
d. Uji Heteroskedastisitas.....	87
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
3. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	88
4. Uji Hipotesis.....	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	92
1. Gambaran Umum Bank Syariah.....	92
B. Analisis Data.....	95
1. Uji Asumsi Klasik	95
a. Uji Normalitas	95
b. Uji Autokorelasi	96
c. Uji Multikolinieritas.....	97
d. Uji Heteroskedastisitas	98
2. Hasil Penelitian.....	100
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	100
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	102
c. Uji Hipotesis.....	103
C. Pembahasan	107
1. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan Secara Parsial Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah.....	108
a. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah	108
b. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah	111
c. Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah	112
2. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan Secara Simultan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah	114

3. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	116
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Perbankan Syariah (BUS) Tahun 2016-2018.....	6
Tabel 1.2	Perkembangan Net Operating Margin pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2018	10
Tabel 1.3	Bank Umum Syariah di Indonesia yang Mengalami Perlambatan Dalam Pertumbuhan Laba (Rentabilitas)	12
Tabel 1.4	Presentase <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.....	13
Tabel 1.5	Presentase Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.....	15
Tabel 1.6	Presentase <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.....	16
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokorelasi.....	97
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas.....	98
Tabel 4.4	Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	100
Tabel 4.5	Hasil Uji Determinasi (R^2).....	102
Tabel 4.6	Hasil Uji T.....	104
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	70
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	99



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Keuangan Bank
Lampiran 2 : Output Analisis Regresi Linier Berganda



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN VOLUME PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH (Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018)”**

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu peristiwa (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. Risiko pembiayaan adalah risiko perbankan yang timbul sebagai akibat dari kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai akad yang disepakati.²

¹Team pusat bahas departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018), 1045.

²Muammar Arafat Yusmad, *aspek hukum perbankan syariah dari teori ke praktik*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 101.

3. Kualitas aktiva produktif adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan untuk diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.³
4. Volume pembiayaan adalah jumlah yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga.⁴
5. Rentabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu.⁵
6. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa maksud dalam pembahasan skripsi ini adalah mengukur seberapa besar pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif Dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas

³Ismail, *AKUNTANSI BANK: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2010), 252.

⁴Bambang Agus Pramuka, "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pofitabilitas Bank Umum Syariah", *Jurnal Universitas Jenderal Sudirman*, Vol.7, no. 1 (2010), 67.

⁵Frianto Pandia, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2012), 65.

⁶Zuhri, *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015), 44.

Pada Bank Umum Syariah Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018 yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Bank sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat perlu memelihara tingkat kesehatan bank dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga rentabilitasnya terus mengalami peningkatan. Kondisi keuangan bank dapat dikatakan baik atau buruk salah satunya dilihat dari rentabilitas yang dimilikinya rentabilitas merupakan reaksi yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja perbankan syariah di tahun 2019 menunjukkan nilai rentabilitas pada perbankan syariah hasilnya per kuartal III/2019 menunjukkan perlambatan dalam pertumbuhan laba. Perlambatan ini membuat kondisi perbankan syariah selalu menjadi pembahasan terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi pembiayaan bermasalah NPF (*Non Performing Financing*) memang jauh lebih tinggi dari bank konvensional. NPF (*Non Performing Financing*) pada akhir maret berada 3,44%, sementara kredit bermasalah perbankan konvensional NPL (*Non Performing Loan*) berada pada level 2,5%. Pada periode sebelumnya, pembiayaan bermasalah perbankan syariah lebih besar lagi contohnya pada akhir

2017 yang mencapai 4,76% ataupun 2016 yang mencapai 4,42%. Hal tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas dari perbankan syariah

Tingkat rentabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif, dan volume pembiayaan. Maka dari itu penulis berniat untuk meneliti Pengaruh Risiko Peembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif Dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada 5 Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018) yang diharapkan dari judul ini mampu mengetahui seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif dan volume pembiayaan terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Umum Syariah.

2. Secara Subjektif

- a. Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif dan volume pembiayaan terhadap tingkat rentabilitas pada Bank Umum Syariah, serta memberikan wawasan bagi seluruh lembaga keuangan agar lebih meningkatkan kinerja keuangannya.
- b. Pokok bahasan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adanya referensi yang mendukung yang tersedia di perpustakaan, ataupun sumber lainnya seperti jurnal, buku, artikel dan data yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan yang

diteliti. Sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang

Kinerja kegiatan di sektor riil dalam suatu perekonomian sangat terkait dengan kinerja sektor moneter. Salah satu sumber pendanaan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia yaitu industri perbankan. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷ Bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya.

Sistem perbankan syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil mendasari berkembangnya bank syariah di Indonesia. Prinsip bagi hasil dirasa lebih menguntungkan bagi masyarakat dan dibandingkan kredit yang diberikan oleh bank konvensional pada umumnya. Bank syariah akan memperoleh pendapatan dari pembiayaan jasa-jasa atau produk yang diberikan oleh bank syariah (investasi al-mudharabah dan al-musyarakah),

⁷Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, DAN Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011", *Jurnal Universitas Stikubank*, Vol. 2, no. 1 (2013), 15.

berupa bagi hasil usaha dari pembiayaan pengadaan barang al-murabahah dan al-ijarah berupa mark-up dan sewa, dari pemberian pinjaman berupa biaya administras, dan dari penggunaan fasilitas berupa fee. Bank syariah yang menyediakan beragam produk yang halal serta layanan jasa menjadikan Bank Syariah sebagai alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia. Maka hal tersebut yang menunjukkan perkembangan perbankan syariah yang lebih baik.

Tabel 1.1
Indikator Perbankan Syariah (BUS)
Tahun 2015-2018
(Rp Miliar)

Indikator	2015	2016	2017	2018
BUS	12	13	13	14
Jaringan Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875
Total Aset (Rp miliar)	213.423	254.184	288.027	316.691
DPK (Rp miliar)	12.548.747	15.488.398	17.955.556	19.996.197
Pembiayaan (Rp miliar)	2.886.860	3.360.698	3.543.254	3.722.263

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 Perkembangan perbankan syariah setiap tahunnya menunjukkan angka peningkatan dari jumlah bank yang terus meningkat, jaringan kantor yang terus bertambah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, total aset yang terus meningkat tidak berfluktuasi artinya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan dan indikator lainnya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa

perbankan syariah mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan tersebut tentu saja menggembirakan, tetapi tidak kemudian hanya menumbuhkan euforia saja.

Perkembangan tersebut harus dijawab oleh manajemen bank syariah dengan kinerja yang baik karena bank merupakan lembaga yang beroperasi atas dasar kepercayaan. Ketika nasabah tidak percaya kepada suatu bank maka dengan segera dia akan beralih ke bank lain yang lebih dipercaya. Dalam perbankan kinerja bank tersebut kemudian dikenal dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia.⁸ Sukses tidaknya suatu perbankan dipengaruhi oleh banyak aspek, diantaranya aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran dan kondisi keuangan yang dimilikinya. Kondisi keuangan bank dapat dikatakan baik atau buruk salah satunya dilihat dari rentabilitas yang dimilikinya. Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena rentabilitas sangatlah penting dalam laporan keuangan karena memiliki berbagai kegunaan salah satunya untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan. Apalagi besar kecilnya bagi hasil yang diterima di bank syariah, khususnya bagi nasabah penabung, ditentukan oleh besar kecilnya profit yang bisa dihasilkan oleh bank syariah. Selain itu, investor

⁸ Selamet, Riyadi, *Bank Assets and Liability Management*, Edisi3, (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2006), 67.

ketika akan menanamkan modal di bank, tentu salah satu faktor utama yang akan dilihat adalah rentabilitas bank tersebut.

Kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) yang optimal dan berkesinambungan merupakan prasyarat yang penting bagi kelangsungan usaha bank. Rentabilitas yang optimal dan berkesinambungan memungkinkan bank untuk mendanai pertumbuhan aset, meningkatkan modal dan memberikan imbal hasil yang memadai bagi para pemegang saham serta nasabah deposan atau investor. Begitupun sebaliknya rentabilitas yang tidak optimal akan berdampak pada pertumbuhan aset, yang akan mempengaruhi modal serta berdampak kemungkinan bank sulit memberikan imbal hasil yang memadai bagi para pemegang saham, nasabah deposan dan investor. Sehingga nasabah tidak akan mempercayai bank tersebut dan akan beralih kebank lain yang lebih dipercaya.

Kinerja perbankan syariah di tahun 2019 tak luput dengan berbagai efek ekonomi dari domestik dan global. Alhasil, meski mayoritas perbankan syariah bergantung pada segmen ritel tetapi kondisi korporasi besar yang tidak stabil pun tetap berdampak pada rentabilitas perbankan syariah. Hasilnya per kuartal III/2019 bank umum syariah dan unit usaha syariah, 4 diantaranya menunjukkan perlambatan dalam pertumbuhan laba dan 1 bank lainnya masih terus membukukan penurunan laba sejak kuartal I/2019. Hanya dua bank yakni Bank BTPN Syariah dan UUS PT Bank

CIMB Niaga Tbk. yang masih konsisten membukukan peningkatan pertumbuhan laba sepanjang tahun hingga september 2019.⁹

Salah satu kasus yang baru-baru ini terjadi adalah perbankan syariah masih sulit bersaing dengan bank konvensional. Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan Halim Alamsyah mengatakan saat ini kinerja perbankan syariah masih lambat. Perlambatan ini membuat kondisi perbankan syariah selalu menjadi pembahasan terutama masalah penguatan modal, likuiditas dan efisiensi. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kondisi pembiayaan bermasalah NPF (*Non Performing Financing*) memang jauh lebih tinggi dari bank konvensional. NPF (*Non Performing Financing*) pada akhir maret berada 3,44%, sementara kredit bermasalah perbankan konvensional NPL (*Non Performing Loan*) berada pada level 2,5%. Pada periode sebelumnya, pembiayaan bermasalah perbankan syariah lebih besar lagi. Contohnya pada akhir 2017 yang mencapai 4,76% ataupun 2016 yang mencapai 4,42%. Hal tersebut berpengaruh terhadap rentabilitas dari perbankan syariah yang tercatat hanya Rp 5,12% triliun pada periode 2018. Dengan tingkat asset sebesar Rp 316,691 triliun, maka ROA tercatat hanya 1,28%. Sementara ROA perbankan konvensional menyentuh 2,55% pada akhir Desember 2018.¹⁰

⁹<https://www.google.co.id/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20191130/90/1176134/maksimalkan-pertumbuhan-bank-syariah-diminta-lakukan-ini-tahun-depan> (di akses pada 4 Desember 2019, pukul.22.30 WIB)

¹⁰<https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190607133414-29-77037/perbankan-syariah-masih-sulit-bersaing-dengan-konvensional> (di akses pada 10 september 2019, pukul 20.00 WIB)

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah rentabilitas. Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki guna memperoleh laba. Rentabilitas perbankan menggambarkan sejauh mana keberhasilan bank itu menggunakan dana yang diinvestasikannya. Adapun NOM (*Net Operating Margin*) merupakan variabel pengukur tingkat rentabilitas selain ROA. Nilai NOM (*Net Operating Margin*) tersebut dihasilkan dari membagi laba operasional dengan aktiva produktif. Alasan dipilihnya NOM (*Net Operating Margin*) sebagai variabel dependen, NOM (*Net Operating Margin*) merupakan rasio utama Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 tahun 2007 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Melalui hasil perhitungan rasio ini diharapkan dapat diketahui kemampuan aktiva produktif bank syariah dalam menghasilkan laba.¹¹ Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah variabel spesifik bank yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif dan volume pembiayaan.

Tabel 1.2
Perkembangan Net Operating Margin pada Bank Umum
Syariah di Indonesia tahun 2016-2018
(Dalam %)

Rasio	2016	2017	2018
NOM	0,68%	0,67%	1,42%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

¹¹Yeni Fitriani Somantri, "Studi Komparasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)", *Jurnal Universitas Perjuangan Tasikmalaya*, Vol. 3, no. 1 (2017), 70.

Berdasarkan pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rasio NOM (*Net Operating Margin*) Bank Umum Syariah berfluktuasi dari tahun ketahun. NOM (*Net Operating Margin*) Bank Umum Syariah turun sebesar 0,01% pada tahun 2016-2017. Sedangkan tahun 2017-2018 naik sebesar 0,75%. Maka untuk perkembangan NOM (*Net Operating Margin*) Bank Umum Syariah masih diperlukan upaya-upaya bank syariah untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi NOM (*Net Operating Margin*) sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk meningkatkan NOM (*Net Operating Margin*) selanjutnya. Masalah yang terjadi pada Bank Umum Syariah saat ini yaitu Bank Umum Syariah masih mengalami perlambatan dalam pertumbuhan laba. Terdapat empat bank yang mengalami perlambatan pertumbuhan laba yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Aceh Syariah dan satu bank yang mengalami penurunan lama terus menerus yaitu bank BRI Syariah. Berikut Bank Umum Syariah yang masi mengalami perlambatan pertumbuhan laba:

Tabel 1.3
Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Mengalami
Perlambatan Pertumbuhan Laba (Rentabilitas)
Tahun 2016-2018
(Dalam %)

Bank	Tahun	NOM
BANK SYARIAH MANDIRI	2016	0,64
	2017	0,61
	2018	0,96
BRI SYARIAH	2016	0,39
	2017	-0,12
	2018	-0,27
BANK MUAMALAT INDONESIA	2016	0,20
	2017	0,21
	2018	0,15
BNI SYARIAH	2016	1,01
	2017	0,76
	2018	0,81
BANK ACEH SYARIAH	2016	-2,13
	2017	1,56
	2018	0,91

Sumber: Laporan Tahunan BSM, BRIS, BMI, BNIS, BAS, data diolah tahun 2020.

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rasio NOM (*Net Operating Margin*) pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Aceh Syariah, 4 diantaranya berfluktuasi dari tahun ketahunnya dan 1 bank mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2016-2018. Hal ini akan mempengaruhi rentabilitas yang akan berdampak pada kesehatan bank tersebut dan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Risiko pembiayaan adalah resiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur. Risiko pembiayaan diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank berdasarkan dari total pembiayaan yang disalurkan. Rasio NPF (*Non Performing Financing*) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF (*Non Performing Financing*) dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF (*Non Performing Financing*) meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank.¹²

Tabel 1.4
Presentase *Non Performing Financing*
Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

Tahun	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)
2016	4,42%
2017	4,76%
2018	3,26%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rasio NPF (*Non Performing Financing*) Bank Umum Syariah berfluktuasi dari tahun

¹²Linda Widyaningrum, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", *Jurnal Universitas Airlangga*, Vol. 2, no. 12 (2015), 971.

ketahun. NPF (*Non Performing Financing*) Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 0.34% pada tahun 2016-2017. Sedangkan tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 1,5%. Maka untuk perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) Bank Umum Syariah masih diperlukan upaya-upaya bank syariah untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dan meminimalisir kerugian. Masalah yang terjadi pada Bank Umum Syariah saat ini yaitu Bank Umum Syariah masih mengalami perlambatan dalam pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh nilai NPF (*Non Performing Financing*) pada bank umum syariah yang masi jauh lebih besar dari nilai NPL (*Non Performing Loan*). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Kualitas aktiva produktif merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan total aktiva produktif merupakan total dari penanaman dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga sebagian kecil kualitas aktiva produktif menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva

produktif yang akan memperbesar pendapatan sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah.¹³ Rasio yang digunakan untuk menilai Kualitas Aktiva Produktif adalah rasio KAP.

Tabel 1.5
Presentase Kualitas Aktiva Produktif
Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
2016	4.27%
2017	4,21%
2018	3,04%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rasio KAP Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun ketahun. KAP Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 0,6% pada tahun 2016-2017 hal ini sejalan dengan turunnya NOM (*Net Operating Margin*) pada tahun 2016-2017. Pada tahun 2017-2018 NOM (*Net Operating Margin*) mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2017-2018 KAP tetap mengalami penurunan sebesar 1,17%. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara KAP dan NOM (*Net Operating Margin*). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Volume pembiayaan adalah jumlah yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga.¹⁴ Volume pembiayaan diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total dana pihak

¹³ Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, DAN Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011", 16.

¹⁴ Pramuka, "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pofitabilitas Bank Umum Syariah", 67.

ketiga (DPK). Rasio yang digunakan untuk perhitungan volume pembiayaan adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dalam perbankan konvensional lebih dikenal dengan istilah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Semakin tinggi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal. Hal ini juga berlaku pada FDR (*Financing to Deposit Ratio*), kenaikan pada rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.

Tabel 1.6
Presentase *Financing to Deposit Ratio*
Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018

Tahun	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
2016	85,99%
2017	79,61%
2018	78,53%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan pada tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Umum Syariah mengalami penurunan dari tahun ketahun. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 6,38% pada tahun 2016-2017 hal ini sejalan dengan turunnya NOM (*Net Operating Margin*) pada tahun 2016-2017. Pada tahun 2017-2018 NOM (*Net Operating Margin*)

mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2017-2018 FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tetap mengalami penurunan sebesar 1,08%. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NOM (*Net Operating Margin*). Maka untuk perkembangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Bank Umum Syariah masih diperlukan upaya-upaya bank syariah untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba dan meminimalisir kerugian. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa NOM (*Net Operating Margin*) merupakan rasio utama yang menentukan faktor rentabilitas, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor penentu NOM (*Net Operating Margin*). Dari tahun 2016-2018 dapat diketahui bahwa angka NOM (*Net Operating Margin*) masih berfluktuasi. Hal ini tentunya akan menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja bank syariah, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk mengetahui fakta mengenai seberapa besar pengaruh risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif dan volume pembiayaan terhadap tingkat rentabilitas Bank Umum Syariah.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut kedalam sebuah skripsi yang berjudul

“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif Dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada 5 Bank Umum Syariah tahun 2016-2018)”.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Net Operating Margin* (NOM) sebagai variabel dependen untuk mengukur rentabilitas perbankan syariah. Rasio NOM (*Net Operating Margin*) dipergunakan untuk mengukur rentabilitas bank syariah karena berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa NOM (*Net Operating Margin*) merupakan rasio utama yang menentukan faktor rentabilitas, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor penentu NOM (*Net Operating Margin*). Banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi rentabilitas bank syariah seperti risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif, volume pembiayaan dan lain-lain. Oleh karena itu agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini menggunakan Variabel Independen yaitu Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan serta Variabel Dependen yaitu Rentabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Bank Umum Syariah yang digunakan pada penelitian ini adalah bank yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yaitu telah beroperasi sesuai dengan periode yang ditentukan oleh

penelitian, Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan laba dan berfluktuasi terus menerus terhadap Rentabilitas dari tahun 2016-2018, tidak mengalami perubahan badan usaha selama periode penelitian, memiliki data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka Bank Umum Syariah yang digunakan adalah: Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Aceh Syariah.

3. Penelitian ini menggunakan data selama periode 2016-2018 yang diambil dari laporan keuangan perbankan syariah triwulan pada variabel independen dan dependen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Priduktif dan Volume Pembiayaan berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Priduktif dan Volume Pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Priduktif dan Volume Pembiayaan terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang pengaruh risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif dan volume pembiayaan terhadap tingkat rentabilitas pada Bank umum Syariah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan penelitian terhadap pengaruh risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif dan volume pembiayaan terhadap tingkat rentabilitas pada Bank umum Syariah dan juga menambah literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya pada jurusan Perbankan Syariah.

b. Bagi Penulis

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan penjelasan tentang bagaimana pengaruh risiko pembiayaan, kualitas aktiva produktif dan volume pembiayaan terhadap tingkat rentabilitas pada Bank umum Syariah yang diharapkan bisa memberikan wawasan baru kepada para mahasiswa perbankan syariah.

c. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan pemahaman serta informasi tentang perbankan syariah kepada nasabah dan masyarakat umum agar tertarik untuk bergabung di bank syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Agency theory menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut *principal* (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. dalam teori ini *principal* digambarkan sebagai pemilik atau pemegang saham, sedangkan *agent* digambarkan sebagai orang yang diberi kuasa oleh *principal* yaitu manajemen yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan pemisahan kepemilikan dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Dilain pihak prinsipal sebagai pihak pemberi amanah akan memberikan insentif kepada agen berbagai macam fasilitas baik finansial maupun non finansial. Permasalahan timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan oleh prinsipal untuk memberikan insentif kepada agen. Maka dari itu teori ini muncul untuk membantu

mengatasi konflik agensi yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan.¹⁵

Agency theory berasal dari asumsi bahwa individu memaksimalkan tingkat kepuasan yang diharapkan melalui kemampuan sumber dayanya yang memadai dan inovasinya dalam bertindak sehingga pengungkapan yang dikeluarkan berdasarkan acuan pada *agency theory* merupakan sebagian dari manfaat yang diharapkan oleh individu dengan suatu tindakan tertentu. *Agency theory* memberikan peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian atau keputusan, yang mana seorang agen melaporkan kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian yang muncul dalam periode yang telah berlalu.¹⁶

Agency theory mengimplikasikan adanya informasi asimetris antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Informasi asimetris muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu prinsipal perlu menciptakan suatu sistem yang dapat memonitor perilaku agen supaya bertindak sesuai dengan harapannya. Aktivitas ini meliputi biaya untuk penciptaan standar, biaya monitoring agen, penciptaan sistem informasi akuntansi dan

¹⁵Erma Setiawati, Dimas Ilham Nur Rohis, dan Indah Nur Aini, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2017), 110.

¹⁶Mariska Dewi Anggraeni, "Agency Theory Dalam Persoektif Islam", *Jurnal STAIN Pekalongan*, (2011), 272-273.

lain-lain. Aktivitas ini menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*. Hubungan antara prinsipal dan agen dikatakan berhasil apabila *agency cost* minimal, ada keseimbangan dalam memaksimalkan utilitas antara agen dan prinsipal, atau mencapai *pareto optimum* dan ada pihak independen dalam hal ini auditor internal atau eksternal yang mampu mengendalikan harmonisasi hubungan prinsipal dan agen. Kondisi ideal ini sangat sulit dicapai karena yang memegang peranan dalam pengolahan dan akses informasi adalah agen sehingga menimbulkan informasi asimetris, dimana agen lebih tahu banyak dibandingkan prinsipal. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat informasi asimetris, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi.¹⁷

2. *Signalling Theory* (Teori Signal)

Signalling theory, dalam menganalisis rasio keuangan bank syariah, membutuhkan informasi yang jelas dan transparan mengenai bagaimana dan ke sektor mana bank mengelola dana yang diperoleh dari nasabah (*symmetric information*). Namun kenyataannya masih banyak terjadi kondisi *asymmetric information*, yaitu suatu kondisi di mana nasabah bank syariah tidak mempunyai informasi yang cukup lengkap untuk dapat mengetahui kondisi terbaik bank, hal ini dapat

¹⁷Ibid., 274.

menimbulkan potensi terjadinya moral hazard, dimana salah satu pihak berpeluang melakukan tindakan penyelewengan. Timbulnya moral hazard dapat dihindari bila di bank syariah tersedia acuan indeks return industri dari pembiayaan (lending) yang dilakukan bank serta indeks return (besaran margin/keuntungan) yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan tersebut, di mana industri perbankan syariah harus dengan transparan informasikan hal tersebut kepada nasabahnya.¹⁸

Teori signal (*Signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan yang dijelaskan dengan risiko keuangan kepada pihak eksternal, dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang kinerja bank syariah menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk bank syariah tersebut.

Bank Umum Syariah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan, yang tercermin dalam rasio keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek

¹⁸Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal STIE Indonesia Banking School*, Vol. 12, n0. 1 (2017), 142.

perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah yang dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan.¹⁹

B. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha bank syariah.²⁰ Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan pembayaran serta peredaran uang dengan sistem operasi yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.²¹

Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah mengemukakan pengertian bank syariah yaitu bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah). Bank syariah memiliki sistem

¹⁹Ibid., 142.

²⁰Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 1.

²¹Arif Rachman Husein, "Tingkat Kesehatan Bank:Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)", *Jurnal Universitas Airlangga*, (2016), 101.

operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Dalam bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang dipraktekkan dalam bank syariah.²²

Jadi bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum undang-undang perbankan syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim. Pengertian dari prinsip-prinsip tersebut sebagaimana penjelasan Pasal 2 undang-undang tersebut yaitu:

- a. Riba yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (*fadhhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah menerima fasilitas pengembalian dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).

²²Andrianto, M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: Qiara Media Partner, 2019), 27.

- b. Maisir yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
- c. Gharar yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- d. Haram yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- e. Zalim yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.²³

2. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.²⁴ Berikut ini fungsi-fungsi dari bank syariah adalah:

a. Manajer investasi

Pencarian merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar kecilnya pendapatan bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana yang dihimpun sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian dan profesionalisme dari bank syariah. Bank syariah bisa melakukan fungsi ini berdasarkan kontrak mudharabah. Bank di dalam kapasitasnya sebagai seorang

²³Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, 16.

²⁴Andrianto, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, 27-28.

mudharib yaitu seseorang yang melakukan investasi dana pada pihak lain.

b. Investor

Bank syariah menginvestasikan dana yang disimpan pada bank tersebut (dana pemilik bank maupun dana rekening investasi) dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah investasi yang sesuai dengan syariah tersebut meliputi akad mudharabah, akad murabahah, akad musyarakah, sewa-menyewa, akad salam atau istishna, pembentukan perusahaan, dan lain-lain.

c. Jasa keuangan

Dalam menjalankan fungsi ini, bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional seperti memberikan pelayanan kliring transfer, pembayaran gaji, inkaso dan sebagainya. hal ini dapat dilakukan asalkan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Bank syariah juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya untuk memperoleh imbalan atas dasar (*agencycontract*) atau sewa. Contohnya, *letterofguarantee*, *wire transfer* dan *letterofcredit*.

d. Fungsi sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank syariah memberikan pelayanan sosial, baik melalui pinjaman kebajikan atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Di samping itu, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting di dalam

pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.²⁵

3. Jenis-jenis Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia secara kelembagaan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.²⁶

a. Bank Umum Syariah(BUS)

Bank Umum Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa. Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip

²⁵Muchtar Bustari, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Pertama*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 124-125.

²⁶Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia Syste, Edaran 1, cetakan 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 765,766.

syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁷

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Perkreditan Rakyat Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁸

4. Produk Operasional Bank Syariah

Sama seperti halnya dengan bank konvensional dan bank syariah juga menawarkan kepada nasabahnya dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal menentukan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami,

²⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 30.

²⁸Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia Syste, Edaran 1, cetakan 1, 754.*

termasuk juga dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya.

Berikut ini jenis-jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah:

a. Al-wadi'ah (Simpanan)

Al-wadi'ah adalah titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip Al-wadi'ah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut (*yad al-amanah*) yang artinya tangan amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

b. Pembiayaan dengan bagi hasil

Penyaluran dana dalam bank konvensional, dikenal dengan istilah kredit atau pinjaman.²⁹ Sedangkan dalam bank syariah untuk menyalurkan dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syariah tidak ada istilah bunga, tetapi bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang diterapkan dalam pembiayaan yang dilakukan dalam empat akad utama yaitu:

²⁹Abdullah Thamrin, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 215-218.

1) Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2) Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan karena kelalaian si pengelola, maka sipengelola yang bertanggung jawab.

3) Al-Muza'arah

Al-Muza'arah adalah kerjasama pengelola pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.³⁰

³⁰Ibid., 219-221.

4) Al-Musaqah

Al-Musaqah adalah bagian dari Al-Muza'arah, yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian.

c. Bai'al-Murabahah

Bai'al-Murabahah adalah kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

d. Bai'as-Salam

Bai'as-Salam merupakan pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.

e. Bai'al-Istihna

Bai'al-Istihna merupakan bentuk khusus dari akad Bai'as-Salam, oleh karena itu ketentuan dalam Bai'al-Istihna adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang).³¹ Kedua belah pihak harus saling menyetujui atas sepakat terlebih dahulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga

³¹Ibid., 222-223.

dapat dilakukan tawar-menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran perbulan atau di belakang.

f. Al-Ajarah (Leasing)

Al-Ajarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri

g. Al-Wakalah (Amanat)

Al-Wakalah atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

h. Al-Kafalah (Garansi)

Al-Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung atau dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.³²

i. Al-Hawalah

Al-Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain.

³²Ibid., 224.

j. Ar-Rahn

Ar-Rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.

5. Sumber Dana Bank Syariah

Bagi bank konvensional selain modal, sumber dana lainnya cenderung bertujuan untuk (menahan) uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan, yaitu: transaksi, cadangan (jaga-jaga), dan investasi (John M. Keynes). Oleh karena itu, produk penghimpunan dana sesuai dengan tiga fungsi tersebut, yaitu berupa giro, tabungan dan deposito.³³

Dalam pandangan Syariah uang bukanlah suatu komoditas melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis. Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga di mana uang mengembang-biakkan uang, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar baik secara langsung maupun melalui transaksi perdagangan ataupun secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan prinsip tersebut Bank

³³Bustari, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Pertama*, 131.

Syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:

- a. Titipan (wadiah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal bagi hasil dan berbagi risiko (*non-guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- c. Investasi khusus (*spesial Investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh (*fee*). Jadi bank tidak ikut berinvestasi, sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi.³⁴

Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari: modal inti (*core capital*), kuasi ekuitas (*mudharabah account*) dan titipan (wadiah) atau simpanan tanpa imbalan (*non-remunerated deposit*).

C. Risiko Pembiayaan

1. Pengertian Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko perbankan yang timbul sebagai akibat dari kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya

³⁴Ibid., 132.

sesuai akad yang disepakati.³⁵ Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan atau bagi hasil margin atau pendapatan sewa dari pembiayaan yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Risiko ini akan semakin tampak ketika perekonomian dilanda krisis atau resensi. Turunnya penjualan mengakibatkan berkurangnya penghasilan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar utang-utangnya. Hal ini semakin diperberat dengan meningkatnya tingkat bunga. Ketika bank akan mengeksekusi pembiayaan macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang memadai karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya kredit yang diberikannya. Tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat, jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar. Risiko ini dapat ditekan dengan cara memberikan batas wewenang keputusan pembiayaan bagi setiap aparat pembiayaan, berdasarkan kapabilitasnya dan batas jumlah pembiayaan yang dapat

³⁵Yusmad, *aspek hukum perbankan syariah dari teori ke praktik*, 101.

diberikan pada usaha atau perusahaan tertentu, serta melakukan diversifikasi.³⁶

Potensi kerugian akibat terjadinya risiko pembiayaan adalah dana bank syariah akan hilang karena debitur tidak membayar angsurannya dan nilai agunan yang ternyata tidak seimbang dengan pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah untuk nasabahnya. Menurut peraturan BI, istilah yang digunakan untuk risiko jenis ini adalah risiko kredit yaitu risiko yang terjadi akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.³⁷ Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *Non Performing Loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *Non Performing Finance* (NPF). NPF (*Non Performing Financing*) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan SEBI No.9/724/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tujuan NPF (*Non Performing Financing*) adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor SEBI No.3/30/DPNP/2006 tanggal 14 Desember 2001 tentang penilaian kualitas bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha

³⁶Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah Cetakan ke-2*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 220.

³⁷Yusmad, *aspek hukum perbankan syariah dari teori ke praktik*, 101.

berdasarkan prinsip syariah, bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam lima golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).³⁸

NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar. Hal ini memperbesar kemungkinan kondisi keuangan bank sedang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar diragukan dan macet. NPF (*Non Performing Financing*) akan berdampak pada menurunnya tingkat bagi hasil yang dibagikan kepada pemilik dana. Hubungan antara bank dan nasabah didasarkan pada dua unsur yang saling terkait, yaitu hukum dan kepercayaan. Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan uangnya. Kemudian setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. kredit macet dalam jumlah besar yang relatif besar atau bahkan informasi yang

³⁸Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini ZR, dan Erika Takidah, “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”, Jurnal Universitas Negeri Jakarta, Jakarta (2014), 138.

tidak benar mengenai kredit macet yang dialami bank tertentu, jika tidak segera diambil langkah penanggulangan maka akan terjadi rush.³⁹

Rasio NPF (*Non Performing Financing*) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF (*Non Performing Financing*) dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF (*Non Performing Financing*) meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Pada penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/724/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007, rumus yang digunakan untuk perhitungan risiko pembiayaan adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*). Maka diperoleh rumus perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Sebab-sebab Terjadinya Risiko Pembiayaan

Menurut Sutan Remy Sjahdeini, kredit bermasalah disebabkan karena nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank karena faktor-faktor intern nasabah, dan atau faktor-faktor intern bank,

³⁹Ibid., 139.

⁴⁰Abdul Nasser Hasibuan, Rahmat Annam, Nofinawati, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2020), 136.

faktor-faktor faktor ekstern bank dan nasabah. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Faktor-faktor intern bank

Faktor-faktor intern bank yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- 1) Kemampuan dan naluri bisnis analis kredit belum memadai.
- 2) Analis kredit tidak memiliki integritas yang baik.
- 3) Para anggota komite kredit tidak mandiri.
- 4) Pemutus kredit “takluk” terhadap tekanan yang datang dari pihak eksternal.
- 5) Pengawasan bank setelah kredit diberikan tidak memadai.
- 6) Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
- 7) Bank tidak memiliki sistem dan prosedur pemberian dan pengawasan kredit yang baik.
- 8) Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.
- 9) Pejabat bank, baik yang melakukan analisis kredit maupun yang yang terbiat dalam keputusan kredit mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha atau proyek yang dimintakan kredit oleh calon nasabah.

⁴¹Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, 92-93.

10) Bank tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai watak calon debitur.

b. Faktor-faktor intern nasabah

Faktor-faktor intern yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- 1) Penyalahgunaan kredit oleh nasabah yang tidak sesuai dengan tujuan perolehannya.
- 2) Perpecahan di antara para pemilik atau pemegang saham.
- 3) *Key person* dari perusahaan sakit atau meninggal dunia yang tidak dapat digantikan oleh orang lain dengan segera.
- 4) Tenaga ahli yang menjadi tumpuan proyek atau perusahaan meninggalkan perusahaan.
- 5) Perusahaan tidak efisien yang terlihat dari *overhead cost* yang tinggi sebagai akibat pemborosan.

c. Faktor-faktor ekstern bank dan nasabah

Faktor-faktor ekstern bank dan nasabah yang dapat menyebabkan kredit bermasalah:

- 1) *Feasibility study* yang dibuat konsultan, yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit telah dibuat tidak benar.
- 2) Laporan yang dibuat oleh akuntan publik yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, tidak benar.

- 3) Kondisi ekonomi atau bisnis yang menjadi asumsi pada waktu kredit diberikan berubah.
- 4) Terjadi perubahan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku menyangkut proyek atau sektor ekonomi nasabah.
- 5) Terjadi perubahan di negara tujuan ekspor dari nasabah.
- 6) Perubahan teknologi dari proyek yang dibiayai dan nasabah tidak menyadari terjadinya perubahan tersebut atau nasabah tidak segera melakukan penyesuaian.
- 7) Munculnya produk pengganti yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang lebih baik dan murah.
- 8) Terjadi musibah terhadap proyek nasabah karena keadaan (*force majeure*).
- 9) Kurang kooperatifnya pihak perusahaan asuransi, yang tidak cepat memenuhi tuntutan ganti rugi nasabah yang mengalami musibah.⁴²

3. Pihak-pihak Yang Terlibat Dalam Risiko Pembiayaan

a. Nasabah pembiayaan

Risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan atau ketidakmauan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, dalam hal kemampuan atau kemauan untuk pemenuhan kewajiban (penyelesaian pembiayaan) maupun kemampuan dari nilai pasar

⁴²Ibid., 94.

agunan yang diberikan untuk meng-cover pembiayaan atau fasilitas yang diberikan, yang terdiri atas:⁴³

- 1) *Obligor risk*, risiko yang berkaitan dengan kemauan dan kemampuan nasabah pembiayaan dalam menyelesaikan pembiayaannya.
- 2) *Collateral risk*, risiko yang berkaitan dengan kemampuan dan nilai pasar agunan yang diberikan untuk mengcover pembiayaan yang telah diberikan.
- 3) *Legal risk*, risiko yang muncul akibat dokumentasi dan administrasi pembiayaan yang tidak tertib atau buruk.

b. Bank

Risiko yang diakibatkan oleh kesalahan analisis bank dalam pembiayaan kenasabah pembiayaan, atau kesalahan pengikatan agunan yang dilakukan oleh bangsa India tidak mengamankan kepentingan bank atas pembiayaan atau fasilitas yang telah disalurkan kepada nasabah pembiayaan.

c. Negara

Risiko yang terjadi karena ketidakmampuan nasabah pembiayaan memenuhi kewajibannya akibat beroperasi di negara yang tidak mendukung aktivitas usahanya, atau risiko yang terjadi dari kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga negara atau

⁴³Ikatan Bankir Indoneisa, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 94.

pemerintahan yang dapat mereduksi bisnis nasabah pembiayaan (*country risk*).

D. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada transaksi administrasi rekening administrasi serta sertifikat wadiah bank.⁴⁴ Kualitas aktiva produktif adalah *earning asset quality*, yaitu tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan untuk diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁵

Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah solvensi memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Walau secara real bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian asset, pemberian pinjaman kepada pihak

⁴⁴Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", 176.

⁴⁵Ismail, *AKUNTANSI BANK: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah Edisi Revisi*, 252.

terkait dan sebagainya.⁴⁶ Perhitungan kualitas aktiva produktif sangat berguna untuk mengetahui bagaimana pihak bank dapat mengelola aktiva bank dimilikinya dengan baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan semaksimal mungkin. Selain itu penilaian kualitas aktiva dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank termasuk antisipasi atas (*creditrisk*) yang akan muncul.⁴⁷

Kualitas aktiva merupakan penanaman atau penyediaan dana bank wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip. Pengurus bank wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva senantiasa dalam keadaan lancar, penilaian kualitas dilakukan terhadap aktiva produktif. Penilaian aset suatu bank cenderung kepada penilaian kualitas aktiva produktif untuk lebih mengetahui sejauh mana kualitas aktiva yang dimiliki sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laba pada suatu bank. Adanya pencadangan yang semakin tinggi, mengindikasikan bahwa aktiva produktif yang dimiliki bank banyak yang memiliki kolektibilitas dalam perhatian khusus sampai dengan macet. Hal tersebut mengindikasikan bank kurang berhati-hati dalam menyalurkan dananya sebagai pembiayaan. Adanya dana cadangan ini dapat mengakibatkan bank kekurangan likuiditas dan kehilangan kesempatan berinvestasi. Hilangnya kesempatan berinvestasi dalam bentuk pembiayaan mengakibatkan

⁴⁶Yoga Adiyanto, Yuda Supriyatna, dan Deni Sunaryo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Qlara Media, 2019), 77.

⁴⁷Sri Windarti Mokoagow, Misbach Fuady, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal STIEBBANK*, Yogyakarta (20115), .37-38.

pendapatan potensi bank pun berkurang. Penilaian kualitas aktiva produktif untuk lebih mengetahui sejauh mana kualitas aktiva produktif yang dimiliki sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laba pada suatu bank. Semakin tinggi rasio kualitas aktiva produktif menunjukkan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi kesulitan keuangan sangat kecil.⁴⁸

Di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Rasio kualitas aktiva produktif ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu, penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kualitas aktiva adalah:

1. KAP, yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan ialah semua aktiva yang dimiliki oleh bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam *cashflow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar angsuran pada bank.

⁴⁸Dinnul Alfian Akbar, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011)", *Jurnal IAIN Raden Fatah*, Vol. 3, no. 1 (2013), 9-70.

2. Pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) atau cadangan kerugian terhadap aktiva produktif atau cadangan piutang ragu-ragu yang cukup guna menutupi risiko kerugian. Pada penelitian ini berdasarkan SEBI No.9/24/DPbs/2007 rumus perhitungan KAP yang digunakan yaitu:⁴⁹

$$KAP = \frac{APYD (DPK, KL, D, M)}{Total Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Keterangan:

APYD adalah aktiva produktif yang diklasifikasikan dalam aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

1. 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
2. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
3. 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

E. Volume Pembiayaan

Volume pembiayaan adalah jumlah pendanaan yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan

⁴⁹Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 165-166.

selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga.⁵⁰ Variabel besarnya pembiayaan ini diukur dengan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menurut SEBI No.9/24/DPbs/2007 tentang besarnya aset jangka pendek dibanding dengan kewajiban jangka pendek merupakan rasio utama. Rasio ini menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikalahkan oleh bank. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uang yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.⁵¹

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan

⁵⁰Pramuka, "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah", 67.

⁵¹Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", 143.

ke masyarakat. Kenaikan dan penurunan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Tingkat biaya dana (*cost of fund*).
2. Margin yang diinginkan.
3. Biaya operasional (*over head cost*).
4. Tingkat resiko kredit.

Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR (*Financing to Deposit Ratio*) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi antara 85% dan 100%. Sedangkan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam surat edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR (*Financing to Deposit Ratio*) ditentukan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Ditetapkannya maksimum pemberian kredit pembiayaan dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang harus diperhatikan oleh bank syariah, maka bank syariah tidak dapat begitu saja serampangan melakukan ekspansi pembiayaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya atau untuk secepatnya dalam membesarkan jumlah asetnya. Karena hal itu akan membahayakan kelangsungan hidup bank tersebut dan akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dana dari bank itu.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang

memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, di lain pihak Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi.⁵² Pada penelitian ini berdasarkan SEBI No.9/24/DPbs/2007 rumus perhitungan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yang digunakan yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

F. Rentabilitas

Tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat rentabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula.⁵³ Rentabilitas (*earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu.

Rentabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasionalnya. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan oleh

⁵²Wangsawidjadja, *Pembiayaan Bank Syariah*, 117.

⁵³Pandia, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 64.

beberapa indikator. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Rasio rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.⁵⁴

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa NOM (*Net Operating Margin*) merupakan rasio utama yang menentukan faktor rentabilitas. Kinerja perbankan Indonesia ditandai dengan masih dominannya indikator inefisiensi, terutama dari ditunjukkan dengan rasio NOM (*Net Operating Margin*) yang masih relatif tinggi. NOM (*Net Operating Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NOM (*Net Operating Margin*) itu sendiri merupakan hasil yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank dalam melakukan manajemen untuk mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan margin atau bagi hasil bersih.⁵⁵

⁵⁴Somantri, "Studi Komparasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)", 70.

⁵⁵Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", 145.

NOM (*Net Operating Margin*) merupakan hasil utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah tidak menggunakan sistem bunga (SEBI No.9/24/DPbs/2007). Nilai NOM (*Net Operating Margin*) dihasilkan dari membagi laba operasional dengan aktiva produktif. Laba operasional diperoleh dari pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dikurangi biaya operasional. biaya operasional sendiri mencakup beban operasional termasuk kekurangan Penyisihan Pengurangan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk dan dibagi dengan aktiva produktif.⁵⁶ Pada penelitian ini berdasarkan SEBI No.9/24/DPbs/2007 rumus yang digunakan untuk perhitungan rentabilitas adalah rasio NOM (*Net Operating Margin*). Maka diperoleh rumus perhitungan NOM (*Net Operating Margin*) sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Operasi Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

G. Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Konsep Keuntungan Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Syariah terbagi dua macam yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah dilakukan sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan maumalah ditujukan untuk bagaimana seharusnya manusia berkomunikasi atau berhubungan satu sama lain dalam berbagai aspek

⁵⁶Muhammad Yusuf Wibisono, Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dediiasi Oleh NOM”, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, Vol. 12, no. 1 (2017), 48.

atau bentuk sesuai dengan yang telah Allah SWT tetapkan. Salah satu bentuk muamalah tersebut adalah kegiatan ekonomi yang seluruh kegiatannya harus dilandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁵⁷ Bank Umum Syariah adalah bank yang beroperasi secara profit dan falah oriented, sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah rasio rentabilitas. Semakin besar NOM menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan operasional. Setiap muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab laba atau keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup.⁵⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 198 yaitu:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ
عَرَفْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ
وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

⁵⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 30.

⁵⁸Linda Widyaningrum, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", 970-971.

Artinya:

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat. (Q.S.Al-Baqarah: 198)

Dalam ekonomi syariah kita mengenal prinsip jual beli (murabahah, salam, istisna), bagi hasil (mudharabah, musyarakah), dan sewa (ijarah, IMBT). Dalam implementasinya pun juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang merupakan kepanjangan tangan dari Dewan Syariah Nasional (DSN) selaku otoritas yang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar pijakan bagi lembaga keuangan syariah dalam menjalankan usahanya.

Dari sudut pandang emosional, mengamalkan ekonomi syariah berarti mewujudkan seorang muslim yang kaffah karena syariah, akhlak dan akidah merupakan tiga ajaran pokok dalam islam. Mengamalkan sistem ekonomi syariah memberikan keuntungan bagi seseorang dalam bentuk kepatuhan hambanya terhadap perintah-perintah Allah SWT. Salah satu perintah Allah SWT adalah bermuamalah dengan meninggalkan konsep riba. Surat Al-Quran, surat Al-Baqarah ayat 275 menjelaskan:⁵⁹

⁵⁹ A Wangsawidjaja, *pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 58-59.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
 الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
 اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S.Al-Baqarah: 275)

2. Konsep Risiko Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan perspektif ekonomi islam, maka risiko dipandang sebagai hal yang positif. Risiko usaha dikaitkan dengan konsep keadilan dimana setiap hasil keuntungan usaha harus dihasilkan dari keterlibatan dalam menghadapi risiko usaha. Hasil usaha yang tidak memiliki kaitan dengan keterlibatan menghadapi risiko usaha dianggap tidak

mencerminkan keadilan.⁶⁰ Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat al-Hasyr ayat 18 mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al-Hasyr: 18)

Hal ini berarti setiap manusia memperhatikan yang telah diperbuat dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan melaksanakan. Dari ayat al-qur'an tersebut menjelaskan bahwa manajemen risiko itu diterapkan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan kerugian bagi masing-masing pihak yang melakukan akad atau transaksi.

Setiap usaha yang dilakukan manusia, tentunya senantiasa mengandung risiko didalamnya. Apabila pengusaha tidak menyadari adanya risiko yang akan mereka tanggung akibat dari kebijakan yang mereka ambil, maka tindakan antisipasi yang dilakukan menjadi terlambat, hingga pada akhirnya banyak perusahaan yang “gulung tikar” (bangkrut).

⁶⁰Veithzal Rivai, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, 107.

Padahal setiap keputusan yang diambil manusia hendaknya didasari dengan sifat tawakal pada Allah Swt, berikut ini dalam Qs. At-Taubah Ayat 51:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ

الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya:

Katakanlah: sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal. (Qs. At-Taubah 9:51)

Terkait masalah risiko, dalam sejarah perekonomian islam yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat terdapat kisah teladan dari Nabi Yusuf As. Dikisahkan dalam Qs. Yusuf ayat 43 yang berbunyi:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ

سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ

لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

Raja Berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya Aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku

tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi". (Qs. Yusuf 12:43)

Nabi Yusuf menafsirkan mimpi itu sebagai akan datangnya masa subur tanaman atau panen yang melimpah selama tujuh tahun. Tapi musim itu akan disusul oleh tujuh musim kemarau, musim kering, dan peceklik yang luar biasa. Atas dasar rekomendasi Nabi Yusuf, raja memerintahkan membangun gudang-gudang penyimpanan makanan dan mengatur konsumsi supaya tidak berlebihan sekaligus mempersiapkan diri menghadapi peceklik tujuh tahun kedepan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan yang kita lakukan hampir semua umat Islam harus dapat mengatur atau meminimalisir risiko-risiko yang akan timbul dari setiap keputusan atau kegiatan yang kita lakukan. Disinilah letak pentingnya manajemen risiko dalam mengatur segala kemungkinan risiko yang akan terjadi.⁶¹

H. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penulisan ini adalah:

1. H. Tb. Aman Faturachman dan Hajar Yuhanida Alhaq dengan judul "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kecukupan Modal Terhadap Rentabilitas Pada Bank MEGA Syariah". Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan publikasi PT Bank Syariah MEGA Tbk, dengan periode tahun yang

⁶¹ Herman Darmawati, *Manajemen Risiko Bumi Aksara*, (Jakarta: t.p, 2006), 19.

digunakan 4004-2008. Metode analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas aktiva produktif secara korelasi parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Variabel kecukupan modal secara korelasi parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas. Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Modal berpengaruh secara simultan.⁶²

2. Misbahul Munir dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel independen CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan secara parsial, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.⁶³
3. Bambang Agus Pramuka dengan judul “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Dalam penelitian ini metode penelitian menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan publikasi Bank umum Syariah di

⁶²H. Tb. Aman Faturachman, Hajar Yuhanida Alhaq, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Modal Terhadap Rentabilitas Pada Bank MEGA Syariah”, *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 1, no. 1, 42-43.

⁶³Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, Vol. 1, no. 1 dan 2 (2018), 97.

Indonesia dengan periode penelitian yang digunakan adalah 2003-2007. Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel volume pembiayaan (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank umum Syariah. Variabel besarnya pembiayaan (FDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel risiko pembiayaan (NPF) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁶⁴

4. Linda Widyaningrum dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyebutkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing financing* (NPF) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Operational*

⁶⁴Pramuka, “Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”, 77-78.

Efficiency Ratio OER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada BPRS di Indonesia.⁶⁵

5. Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni dengan judul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO Dan FDR Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan dari Bank-bank Syariah di Indonesia periode 2012-2015. Teknik penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa secara parsial CAR, NPF, BOPO berpengaruh negatif, sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap NOM. Pengaruh serempak variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap NOM 42,4% sedangkan sisanya 57,5% variabel NOM dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA secara parsial, CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Pengaruh serempak variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap ROA 90,8% sedangkan sisanya 9,2% variabel ROA dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.⁶⁶
6. Lemiyana dan Erdah Litriani dengan judul “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah”.

⁶⁵Widyaningrum, “Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, 982-983.

⁶⁶Muhammad Yusuf Wibisono, Salamah Wahyuni, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dediasi Oleh NOM”, *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, Vol. 12, no. 1 (2017), 59-60.

Dalam penelitian ini bentuk yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa secara parsial menyatakan bahwa variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel inflasi dan nilai tukar tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan menyatakan bahwa variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, inflasi dan nilai tukar tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).⁶⁷

7. Rr Yoppy Palupi Purbaningsih dan Nurul Fatimah dengan judul “*The Effect Of Liquidity Risk And Non Performing Financing (NPF) Ratio To Commercial Sharia Bank Profitability In Indonesia*”. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan metode analisis data menggunakan metode regresi. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa rasio LAD dan LTD berpengaruh positif terhadap ROA. Rasio FDR dan NPF berpengaruh

⁶⁷Lemiyana, Erdah Litriani. “Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal I-Economic* (2016), 47-48.

negatif terhadap ROA. Variabel LTA, LAD, FDR Dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁶⁸

8. Dinnul Alfian Akbar dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode OLS. Penelitian ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel kecukupan modal berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh secara simultan.⁶⁹

9. Agus Tomi, Tulus Suryanto dan Ruslan Abdur Ghofur dengan judul “Peranan Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Financing* Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *eksplanatory research* dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan

⁶⁸Rr Yopyy Palupi Purbaningsih dan Nurul Fatimah, “The Effect Of Liquidity Risk And Non Performing Financing (NPF) Ratio To Commercial Sharia Bank Profitability In Indonesia”, Jurnal *International Journal of Business, Economic and Law*, Vol. 16, no. 1 (2018), 61-62.

⁶⁹Akbar, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011)”, 80-81.

terhadap pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah dan non performing financing (NPF) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah di Indonesia.⁷⁰

10. Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo dengan judul “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian konklusif yang bersifat kausal. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF dan BOPO terhadap ROA berpengaruh positif dan signifikan, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁷¹

Perbedaan penelitian sekarang dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen atau bebas dimana penelitian yang sekarang terfokus pada variabel risiko pembiayaan,

⁷⁰Agus Tomi, Tulus Suryanto, dan Ruslan Abdul Ghofur, “Peranan Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018”, *Jurnal Universitas Islam Negeri Lampung*, Vol. 6, no. 2 (2019), 138-139.

⁷¹Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012”, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 2, no. 3 (2014), 767.

kualitas aktiva produktif, dan volume pembiayaan. Yang mana pada penelitian sebelumnya hanya dibahas salah satu variabelnya saja, serta objek penelitian, populasi, sampel, dan tahun penelitian atau jangka periode juga berbeda dengan tahun sebelumnya. Periode yang digunakan yaitu tahun 2016-2018.

I. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah sintesa dari dari berbagai teori dan hasil penelitian yang relevan yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.⁷²

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Tingkat Rentabilitas

Risiko pembiayaan yang didirikan dengan NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. NPF merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank, sehingga akan memperbaiki tingkat margin bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.

⁷²Vigih Hery Kristanto, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 51.

Hal tersebut berarti bahwa harus menanggung kerugian dan berpengaruh terhadap penurunan kemampuan aktiva produktif bank memperoleh laba. Penurunan aktiva produktif bank dalam memperoleh laba menggambarkan ketidakmampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional bank dengan baik. Perbandingan laba operasional dengan aktiva produktif yang menunjukkan hasil yang rendah, mengindikasikan rentabilitas bank yang rendah pula.

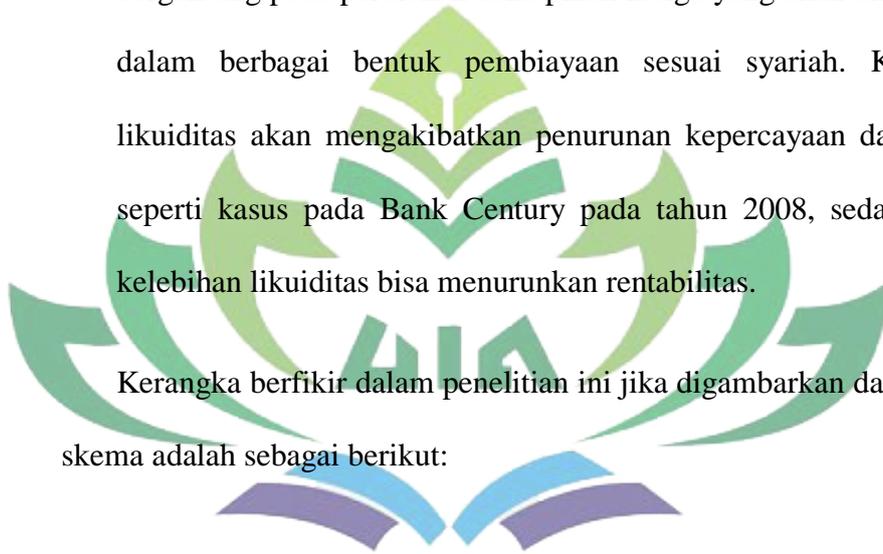
2. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Rentabilitas

Kualitas aktiva produktif merupakan rasio perhitungan untuk mengetahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali penanaman dana oleh bank. Perhitungan rasio KAP membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Aktiva produktif yang diklasifikasikan bank didasarkan oleh ketepatan pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga, serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha nilai anggunan kredit yang bersangkutan, sehingga mempengaruhi pendapatan operasional bank. Semakin tinggi persentase rasio ini, semakin baik kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Dengan begitu, kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Hal tersebut sejalan dengan perhitungan stabilitas yang diprosikan dengan NOM, dimana NOM membandingkan laba operasional dengan aktiva produktif. Semakin tinggi rasio NOM menandakan semakin tinggi bank menghasilkan laba.

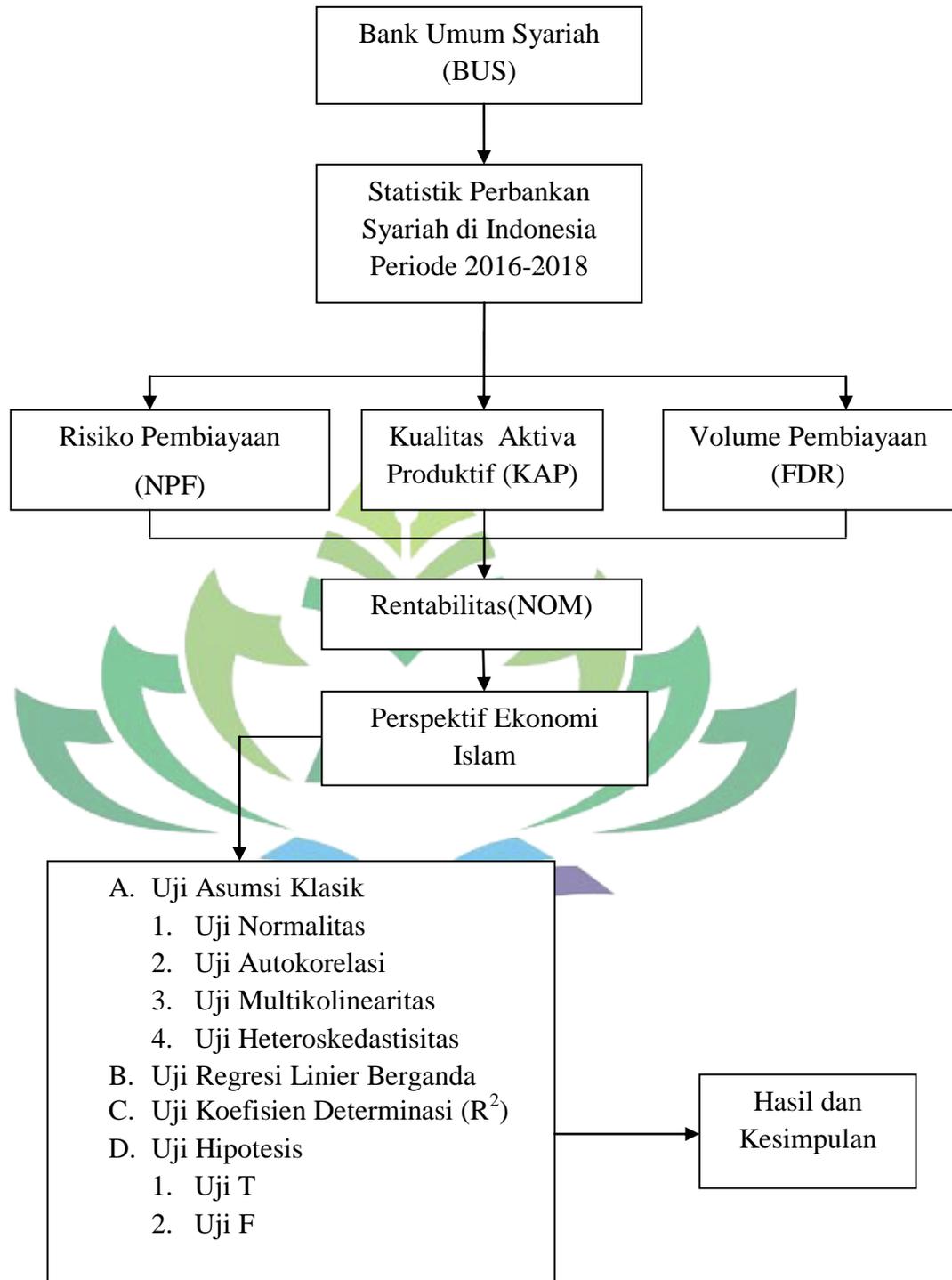
3. Pengaruh Volume Pembiayaan terhadap Tingkat Rentabilitas

FDR adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. Sedangkan dalam kamus Bank Indonesia, FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. likuiditas perbankan syariah sebagian besar sangat bergantung pada perolehan dana pihak ketiga yang akan disalurkan ke dalam berbagai bentuk pembiayaan sesuai syariah. Kekurangan likuiditas akan mengakibatkan penurunan kepercayaan dari nasabah seperti kasus pada Bank Century pada tahun 2008, sedangkan jika kelebihan likuiditas bisa menurunkan rentabilitas.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini jika digambarkan dalam bentuk skema adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan. Teori yang relevan telah disintesis pada kerangka berfikir, sehingga berdasarkan uraian pada kerangka berfikir dapat dirumuskan hipotesis.⁷³

Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang peneliti rumuskan dan akan diuji kebenarannya. Sehingga apakah diterima atau ditolak hipotesis tersebut. Berdasarkan landasan Teori dan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis ini yaitu:

1. Secara Parsial

a. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir dalam jurnalnya secara parsial NPF berpengaruh positif dan signifikan.⁷⁴

Menurut Rr Yoppy Palupi Purbaningsih dan Nurul Fatimah dalam jurnalnya secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.⁷⁵ Dan menurut Bambang Agus Pramuka dalam jurnalnya secara parsial Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.⁷⁶ Apabila NPF semakin kecil maka besarnya nilai ROA

⁷³Ibid., 54.

⁷⁴Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", 97.

⁷⁵Purbaningsih dan Nurul Fatimah, "The Effect Of Liquidity Risk And Non Performing Financing (NPF) Ratio To Commercial Sharia Bank Profitability In Indonesia", 61-62.

⁷⁶Pramuka, "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah", 77-78.

semakin besar, dan apabila NPF semakin besar maka akan menyebabkan nilai ROA yang akan menurun atau kecil. Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin kecil Risiko Pembiayaan (NPF) pada suatu bank maka akan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung bank. Dan akan menaikkan profitabilitas bank tersebut, begitu juga sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang berdampak juga pada rentabilitas bank. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H₁ : Risiko Pembiayaan terhadap tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah secara parsial berpengaruh signifikan.

b. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah

Penelitian yang dilakukan oleh H. Tb. Aman Faturachman dan Hajar Yuhanida Alhaq secara parsial Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap rentabilitas pada Bank Mega Syariah.⁷⁷ Hal ini terjadi karena apabila KAP suatu bank semakin besar, maka perubahan tingkat ROA pada suatu bank tersebut akan semakin besar juga dan akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi perusahaan aset karena aktiva produktif merupakan komponen aset yang ditanamkan atau diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan untuk bank. Dari hasil penelitian

⁷⁷Faturachman, Hajar Yuhanida Alhaq, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Modal Terhadap Rentabilitas Pada Bank MEGA Syariah", 42-43

diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin berkualitas suatu aset maka akan semakin besar kemungkinan profit yang akan diterima oleh suatu bank, hal ini juga akan mempengaruhi tingkat rentabilitas bank. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H₂ : Kualitas Aktiva Produktif terhadap tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah secara parsial berpengaruh signifikan.

c. Pengaruh Volume Pembiayaan terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Wibisono dalam penelitiannya secara parsial Volume Pembiayaan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah.⁷⁸ Dan menurut Bambang Agus Pramuka dalam jurnalnya menunjukkan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.⁷⁹ Apabila terjadi peningkatan nilai FDR maka nilai ROA akan meningkat, FDR memiliki hubungan searah dengan ROA. Ini berarti, jika FDR bank syariah semakin kecil, maka ROA akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan positif antara FDR dengan ROA mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas atau rentabilitas bank. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

⁷⁸Wibisono, Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Dediiasi Oleh NOM", 59-60.

⁷⁹Pramuka, "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pofitabilitas Bank Umum Syariah", 77-78.

H₃ : Volume Pembiayaan terhadap tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah secara parsial berpengaruh signifikan.

2. Secara Simultan

- a. Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Tb Aman Faturachman dan Hajar Yuhanida dalam penelitiannya Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Modal berpengaruh secara simultan terhadap Rentabilitas pada Bank Syariah MEGA.⁸⁰ Menurut Bambang Agus Pramuka dalam jurnalnya volume pembiayaan dan risiko pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.⁸¹ Menurut Linda Widyaningrum dalam jurnalnya NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.⁸² Menurut Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyu dalam Jurnalnya variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap NOM dan ROA pada Bank Syariah.⁸³

⁸⁰Faturachman, Hajar Yuhanida Alhaq, Faturachman, Hajar Yuhanida Alhaq, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Modal Terhadap Rentabilitas Pada Bank MEGA Syariah", 42-43

⁸¹Pramuka, "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah", 77-78.

⁸²Widyaningrum, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014", 982-983.

⁸³Wibisono, Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA Yang Didiasi Oleh NOM", 59-60.

H₄ : Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif dan Volume Pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah

